
IMPLEMENTASI PROGRAM PAMSIMAS DI KECAMATAN GONDANG

Yusril Pradana¹⁾, Ahmad Hasan Afandi²⁾, Suprpto³⁾

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit

E-mail: ucilterate@gmail.com; hasan.afandi@unim.ac.id; suprpto@unim.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted:29-08-2022

KEYWORD

Implementation of the Pamsimas Program, Village Government Policies, Impact on the community

ABSTRACT

The implementation of the Pamsimas Program is very useful, therefore the policies issued by the Padi and Gondang Village governments in terms of community welfare since 2017-2021, This research is a qualitative descriptive research, this type of research is a case study using the Observation data collection method. direct. Interviews with informants, as well as documentation studies, were conducted in Padi Village and Gondang Village, Gondang District, Mojokerto Regency. This study aims to determine the implementation of the Pamsimas Program in Gondang District, researchers are interested in analyzing it with the theory of policy implementation stated by Merilee S. Grindle. the people of Padi Village and Gondang Village

PENDAHULUAN

Air minum dan sanitasi merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Menyadari akan pentingnya air minum dan sanitasi bagi kehidupan manusia, Pemerintah melaksanakan pembangunan dalam penyediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025. Dalam RPJP tersebut dijelaskan, bahwa pembangunan penyediaan air minum dan sanitasi diarahkan untuk mewujudkan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat serta kebutuhan sektor-sektor terkait lainnya seperti industri, perdagangan, transportasi, pariwisata dan jasa sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.(Suprpto et al., 2021) Pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan melalui pendekatan tanggap kebutuhan (*demand responsive approach*) dan pendekatan terpadu dengan sektor sumber daya alam dan lingkungan hidup, sumber daya air serta kesehatan.(Yati et al., 2021)

Dasar Hukum dari Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini diatur dalam beberapa peraturan seperti:

1. UU No 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air; (Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat,bersih, dan produktif.)
2. PP No. 16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (Air baku untuk minum rumah tangga yang selanjutnya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, terkait penyediaan air minum dengan perencanaan dan pelaksanaanya.)
3. PP N0. 72 dan 73 tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kelurahan;

4. PP No. 7 tahun 2004 tentang RPJMN Renstra 2004 – 2009 tentang Pembangunan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi yang berkelanjutan membutuhkan adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat guna perbaikan kualitas hidup, tidak hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi juga berbasis masyarakat.
5. Kebijakan Nasional Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat, tahun 2003. (Bureau, 2013).

Program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran Kota. Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan pinggiran agar dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target sektor air minum dan sanitasi melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (Chuiniati, n.d.)

Penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan salah satu agenda penting dalam menjamin kebutuhan dasar masyarakat. Sayangnya meskipun secara potensial ketersediaan air relatif melimpah masih sering dijumpai masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memenuhi kebutuhan air bagi kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pada kalangan masyarakat kelas menengah ke atas cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih karena mereka mempunyai kemampuan sumber daya terutama bidang finansial. Mereka dengan leluasa dan mudah dapat menggunakan air tanah dalam dengan melakukan pengeboran sampai mendapatkan air bersih. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan program dan aksi nyata Pemerintah Pusat dan Daerah untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin perdesaan dan menciptakan perilaku hidup bersih melalui promosi kesehatan lingkungan dan penyediaan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan Program PAMSIMAS I secara efektif dimulai pada tahun 2008 dan dilanjutkan dengan program PAMSIMAS II yang berakhir pada tahun 2016, sedangkan PAMSIMAS III dimulai pada tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2020. (Yati et al., 2021)

Pada tahun 2015 Kecamatan Gondang melaksanakan Kebijakan Program Pamsimas. Dari 18 desa yang ada di Kecamatan Gondang Peneliti Mengambil Desa Padi dan Desa Gondang yaitu Desa yang menerima Program Pamsimas II pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan kepedulian Pemerintah terhadap Program Pamsimas. Perkembangan jumlah penerima program Pamsimas dari tahun 2017-2021 di Kecamatan Gondang berjumlah 2 (Dua) desa.

Sistem penyediaan air minum dengan jaringan perpipaan yang selanjutnya disebut SPAM merupakan salah satu kesatuan sistem fisik dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum yang unit distribusinya melalui perpipaan dan unit pelayanannya menggunakan Sambungan Rumah (SR) dan hidran umum. Kriteria air minum yang aman melalui SPAM dengan jaringan perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari adalah bahwa sebuah Kabupaten/Kota telah memakai SPAM dengan jaringan perpipaan dan

bahkan jaringan perpipaan terlindungi.(Yati et al., 2021)

Desa Padi sendiri sudah dipasang SR sebanyak 241 SR dan Desa Gondang sendiri juga sudah terpasang 311 SR. Fungsinya SR tersebut yaitu sebagai sambungan rumah di tiap-tiap rumah warga. Dari tiap SR tersebut masih banyak yang tidak berfungsi untuk Desa Padi sendiri masalahnya yaitu terkait dengan Pengeboran yang kurang dalam dan juga masih banyak dari masyarakat desa padi yang kurang aktif terkait dengan menjaga Kesehatan yang ada di lingkungannya maka dari itu harapan dari Desa Padi SR dan pengeboran harus digenjut untuk bisa mengaliri terkait Sumber air tersebut.dan juga terkait dengan Desa Gondang yang sudah efektif terkait dengan penerapan program ini tinggal bagaimana memanfaatkan potensi yang ada dan juga sudah sesuai dengan dan juga terkait dengan masalah yang terjadi di program Pamsimas ini dapat diatasi oleh Pemerintah Desa setempat. Dalam penelitian ini ada dua desa yang dijadikan objek yaitu desa Padi dan desa Gondang terkait implementasi Program Pamsimas 2017 s.d 2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teori Merilee S. Grindle untuk analisis pembahasan tersebut. penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang mengeksplorasi serta memahami makna yang oleh sejumlah individu arau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan serta menganalisis data secara induktif mulai dari tema tema yang khusus ke tema tema yang umum (Suaib, 2016). Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berupa jenis studi kasus deskriptif dimana metode deskriptif analisis diperoleh data primer (interviews, focus group discussions (FGD)), dan data sekunder (studi dokumentasi, buku, jurnal, media online) (Sulistyaningsih et al., 2020; Suprpto, 2019; Suprpto et al., 2021; Suprpto & Afandi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Program Pamsimas di Desa Padi dan Desa Gondang Kecamatan Gondang

1. Sosialisasi Program Pamsimas di Desa Padi

Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) ialah salah satu program dari Kementrian PUPR yang dimana diturunkan ke desa-desa di seluruh Indonesia. Di kecamatan gondang sendiri program ini sudah lama terlaksana, salah satunya di desa Padi yang sudah mulai terlaksana pada tahun 2017 hingga sekarang. Program Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) sendiri merupakan salah satu program yang bersumber dana dari APBN yang dinaungi langsung oleh Kementrian PUPR yang melalui bantuan dari Pemerintah Daerah, Kabupaten, hingga Kecamatan.

Di desa Padi kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto sendiri, program Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) sudah mulai terlaksana pada tahun 2017, dimana para masyarakat desa padi waktu itu sangat antusias dengan adanya program ini sehingga para masyarakat desa padi saling gotong royong untuk saling membantu melaksanakan program ini.

2. Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Padi

Dengan demikian masyarakat desa Padi menerima dengan penuh semangat terkait program Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) ini. dan kemudian dalam pelaksanaannya pendamping Pamsimas kabupaten terjun dalam pembuatan penampungan air dibantu dengan masyarakat desa padi sehingga dalam kurun waktu yang tidak lama bak penampungan air sudah siap digunakan dengan sebagaimana mestinya. dan juga terkait anggarannya sendiri bersumber dari dana HID (hibah insentif desa) sebesar Rp.120.000.000,00 (seratus dua puluh juta rupiah) yang digunakan untuk membangun bak penampung air dan pembelian pipanisasi. Sedangkan yang dari dana desa anggarannya sebesar Rp.75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah) yang digunakan untuk pembelian SR (sambungan rumah) dan juga terkait dengan honor pelaksanaan sekaligus operasionalnya.

Setelah penampungan air jadi dan juga pembangunan pipanisasi sudah siap digunakan, Pemerintah desa Padi dengan para masyarakat desa padi Kembali bermusyawarah terkait pengelolaan Pamsimas ini. Dengan menghasilkan Pengurus Satlak Pamsimas (satuan pelaksanaan Pamsimas) yang berjumlah 7(tujuh) orang dengan tugas pokok dan fungsi sebagai pengelolaan pamsimas di desa Padi serta menjadi penanggungjawab terkait pengelolaan Pamsimas di desa Padi kepada Pemerintah Desa Padi.

Kemudian dalam hal yang berkaitan dengan penyediaan air minum dan juga monitoring sehari-hari terhadap berjalannya pamsimas, Pemerintah desa Padi juga membentuk kelompok pengelolaan air minum dan sanitasi (KP SPAM) yang dibawah naungan dari satlak (satuan pelaksanaan pamsimas) akan tetapi bertanggungjawab langsung kepada Pemerintah desa Padi dengan beranggotakan 5(lima) orang juga akan tetapi dengan tugas pokok dan fungsi yang berbeda dengan satlak, yakni lebih ke pengelolaan air minum, mengecek water meter dan juga memasang SR (sambungan rumah) bagi warga yang ingin memasang . KP SPAM juga bertugas memfasilitasi masyarakat dengan penyediaan air minum serta berkewajiban menarik iuran ke masyarakat yang menggunakan program Pamsimas.

3. Kendala Program Pamsimas di Desa Padi

Kemudian program pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di desa Padi masih berjalan hingga sekarang, dengan berbagai kendala dan hambatan yang masih juga sering di jumpai. Terkait dengan kendala atau hambatan sendiri, program pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di padi juga

memiliki hambatan yang dirasakan warga desa padi salah satunya ialah distribusi air kerumah warga masih bisa dikatakan kurang dikarenakan waktu pengeboran sumur pada tahun 2017 lalu terbilang masih kurang dalam sehingga air yang keluar pun masih terbatas ditambah lagi dengan masalah pipa air yang juga belum memadai dengan pipa air yang ukurannya masih kecil dan belum besar warga juga berharap masalah ini cepat diatasi oleh pemerintah desa padi dan juga tepat sasaran sesuai yang diharapkan masyarakat desa padi.

Adapun implementasi untuk wilayah desa Gondang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Program Pamsimas di Desa Gondang

Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) datang ke desa gondang tahun 2017 sama juga dengan desa padi yang juga menerima hibah dari program pamsimas sendiri yaitu HID (hibah insentif desa). di Desa Gondang sendiri proyek pengerjaan pamsimas ini sempat terhalang dikarenakan tidak adanya ketersediaan lahan untuk pembangunan bak air untuk program. Karena pada waktu yang bersamaan juga pihak pemerintah desa gondang juga mendapat Bantuan Keuangan (BK) dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto berupa permbangunan Jalan lingkungan yang sudah di ajukan pada tahun 2016. Sempat terjadi musyawarah desa antara pihak pendamping/fasilitator kecamatan untuk desa, BPD, Pemerintah Desa ,dan juga perwakilan tokoh masyarakat desa gondang perihal membahas tentang pembangunan proyek pamsimas ini, dan akhirnya diputuskan bawasannya proyek pembangunan ini harus tetap berjalan dengan catatan ada pembagian tugas dari warga masyarakat desa gondang yang satu untuk pembangunan jalan lingkungan dan yang satunya untuk proyek pembangunan pamsimas dan dalam rapat musyawarah desa ini juga membahas tentang program pamsimas yang dipaparkan oleh pihak pendamping/fasilitator dan akhirnya dapat persetujuan oleh BPD dan tokoh masyarakat lainnya. Dengan demikian proyek program pamsimas ini tetap dilanjutkan.

Selanjutnya pihak pendamping/fasilitator kecamatan untuk desa setelah mendapat persetujuan oleh pemerintah desa gondang memberikan sosialisasi kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa gondang bawasannya proyek pembangunan ini perlu dukungan dari masyarakat sekitar agar berjalan dengan lancar, dan pada waktu itu juga dibahas terkait dengan anggaran yang digelontorkan yang bersumber dari HID (hibah insentif desa) sebesar Rp.148.500.000,00 (seratus empat puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah) yang digunakan untuk membangun bak penampungan air dan pengeboran meliputi pipanisasi dan operasional pekerjaan dalam kurun waktu 3 bulan harus selesai. Sedangkan terkait dengan anggaran selanjutnya yaitu bersumber dari Dana Desa yaitu sebesar Rp.87.000.000,00 (delapan puluh tujuh juta rupiah) yang diperuntuhkan untuk membeli SR (sambungan rumah) meliputi kran-kran yang akan disalurkan ke rumah warga desa gondang dan juga anggaran ini akan dipakai untuk membayar honor pekerjaan pamsimas dan juga operasionalnya.

2. Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Gondang

Kemudian atas saran dari pihak pendamping/fasilitator kecamatan untuk desa segera dibuatkan kepengurusan untuk pengelolaan dan pengawasan terkait dengan program pamsimas itu sendiri, dan akhirnya disepakat oleh bapak kepala desa gondang pada waktu itu yaitu. Itupun sempat terjadi kebingungan antara pemerintah desa dengan pihak fasilitator/pendamping kecamatan untuk desa dikarenakan kurangnya sdm dan partisipasi warga masyarakat desa gondang. Tapi itu bisa diselesaikan oleh pihak pemerintah desa gondang dan akhirnya dapat dibentuk kepengurusan pengelolaan pamsimas desa gondang yang dinamai Pengurus Satlak (satuan pelaksana) desa gondang dengan jumlah anggotanya 10 (sepuluh) orang yang anggotanya sendiri dari unsur pemuda dan tokoh masyarakat dan tugasnya yaitu sebagai tim pelaksana pengelola kegiatan selama program pamsimas itu berlangsung dan juga akan di monitoring langsung oleh pihak fasilitator/pendamping kecamatan.

3. Kendala Program Pamsimas di Desa Gondang

Kemudian dalam hal yang berkaitan dengan sistem penyediaan air minum dan juga hal teknis dalam kegiatan sehari-hari pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di desa gondang masih berjalan hingga sekarang, dengan berbagai kendala dan hambatan yang masih juga sering di jumpai. Terkait dengan kendala atau hambatan sendiri, program pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di desa gondang masih terdapat masalah- masalah yaitu kurangnya pipanisasi dikarenakan pernah terjadi kebocoran pipa sehingga banyak dari warga masyarakat rumahnya sebagian tidak terairi SR (sambungan rumah) pamsimas dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program ini sehingga Pemerintah desa gondang juga membentuk kelompok pengelolaan air minum dan sanitasi (KP SPAM) yang dibawah naungan dari satlak (satuan pelaksanaan pamsimas) akan tetapi bertanggungjawab langsung kepada Pemerintah desa gondang dengan beranggotakan 5(lima) orang dan tugasnya yaitu ada kesaamaan dengan satlak pamsimas tetapi perbedaanya terletak pada yakni lebih ke pengelolaan air minum, mengecek water meter dan juga memasang SR (sambungan rumah) bagi warga yang ingin memasang . KP SPAM juga bertugas memfasilitasi masyarakat dengan penyediaan air minum serta berkewajiban menarik iuran ke masyarakat menggunakan program Pamsimas.

Analisis Dampak Kebijakan Program Pamsimas di Desa Padi dan Desa Gondang Kecamatan Gondang

Analisis dampak program Pamsimas ke masyarakat desa padi dan desa gondang terdapat 2 (dua) dampak yaitu Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi yang dirasakan masyarakat.

1. Dampak Sosial di Desa Gondang dan Desa Padi

Secara spesifik Hubungan sosial dilihat dari segi Kerjasama antara masyarakat merawat dan memelihara sarana dan prasarana pamsimas dan hubungan komunikasi antara masyarakat

dengan para pengurus satlak pamsimas dan juga pengurus KP Spams dalam melaksanakan kegiatan fisik maupun sosialisasi. Perawatan dan pemeliharaan sarana air minum pamsimas yang dilakukan desa padi dan desa gondang pada umumnya dibawah koordinasi KP Spams (kelompok pengelola sarana air minum pamsimas). Setelah program Pamsimas pembangunan fisiknya selesai kemudian diserahkan kepada Satlak (satuan pelaksana) pamsimas yang kemudian diserahkan ke desa untuk dikelola sendiri. untuk mengelola sendiri. Inilah kenapa program pamsimas dikelola sendiri oleh pemerintah desa dan satuan tugasnya untuk masyarakat agar timbul keselarasan antara pemerintah desa dengan masyarakat Berdasarkan wawancara dengan perwakilan masyarakat dari kedua desa tersebut yaitu desa padi dan desa gondang, kerusakan yang sering terjadi di masyarakat yaitu pipanisasi untuk mengaliri air ke rumah warga . Hal ini rawan rusak karena mengingat letak geografis desa penerima Pamsimas berada di daerah dataran tinggi sehingga memerlukan pipa yang panjang, dan juga terkait anggaran Dana Desa yang dialokasikan ke kebijakan Pandemi Covid -19,(Suprpto & Afandi, 2021) hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam proses penanganan ketika pipanisasi bocor dan juga pembagunan lainnya terganggu. Selanjutnya terkait dengan pengemboran dan renovasi pompa kedua desa tersebut yaitu desa gondang dan desa padi itupun nantinya menjadi perhatian bagi pemerintah desa masing-masing untuk segera dibenahi. Secara umum, dampak yang dirasakan setelah adanya kerjasama antara warga masyarakat desa padi dan desa gondang dan struktur Pengurus Satlak dan KP Spams yaitu menumbuhkan rasa saling memiliki untuk selalu ikut serta merawat dan memelihara sarana air minum Pamsimas agar program ini terus berlanjut untuk kesejahteraan masyarakat desa padi maupun desa gondang.

2. Dampak Ekonomi Desa Padi dan Desa Gondang

Secara Umum dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat (Muhaimin & Afandi, 2019) desa padi dan desa gondang hampir sama yaitu terkait keterbatasan dana merupakan penghambat suatu program, masyarakat desa padi dan desa gondang mengaku bawasanya hampir masyarakat terkait mata pencahariaanya sebagai petani dan buruh pabrik karena tidak memiliki dana. di desa padi sendiri masyarakat juga merasa keberatan atas penggunaan pembayaran PDAM yang terlalu mahal yaitu rata-rata 100.000-130.000 ribu dibandingkan dengan pamsimas sendiri iuran air tiap desa berbeda-beda tergantung alat dan bahan yang digunakan. Iuran normal yang dikenakan masyarakat berkisar 2.500- 3.500/m³ atau dirupiahkan yaitu sekitar 10.000-20.000 ribu per minggu ini yang terjadi di desa padi dan desa gondang hampir sama dalam penarikan iuran pamsimas itu sendiri. Itulah yang menjadikan masyarakat yang berpenghasilan rendah atau menengah kebawah menggunakan pamsimas karena dirasa tidak membebankan iuran yang besar kepada masyarakat desa padi maupun gondang.

Analisis Implementasi Kebijakan Program Pamsimas

Sebagaimana kebijakan analisis implementasi program pamsimas menurut teori Merilee

S. Grindle yaitu tentang analisis implementasi kebijakan maka dari itu Merilee S. Grindle mengemukakan ada 3(tiga) faktor yaitu : Komunikasi., Sumber Daya, Struktur Pengelolaan. Komunikasi disini menurut Merilee S. Grindle yaitu tentang sosialisasi antara pihak pendamping/fasilitator kecamatan dengan pemerintah desa gondang dan pemerintah desa padi berupa pemahaman kepada masyarakat terkait dengan program pamsimas itu seperti apa, dan juga terkait komunikasi ini maka dibentuklah pengurus satlak (satuan pelaksana) dan juga pengurus KP SPAMS (kelompok pengurus pamsimas) itupun perlu juga dikomunikasikan terhadap warga masyarakat desa gondang dan desa padi agar keberlangsungan program ini tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya, dari Pendamping/Fasilitator kecamatan untuk desa dengan pemerintah desa padi dan pemerintah desa gondang lalu diturunkan ke pengurus pengelolaan pamsimas harus bisa diterima oleh masyarakat desa padi maupun masyarakat desa gondang. Dengan hal ini komunikasi dapat terjalin dengan lancar. (Engkus, 2020)

Selanjutnya menurut Merilee S. Grindle menerangkan terkait dengan sumber daya. Sumber Daya disini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber alam manusia dan sumber daya manusia. Terkait dengan sumber daya alam nya sendiri bawasannya di desa padi dan desa gondang mempunyai kesamaan terkait dengan struktur tanah yang merujuk pada air tanah itu sendiri, yaitu bisa dimanfaatkan untuk penegeboran air dan juga di kedua desa tersebut memang kontur tanahnya letaknya dekat di dataran tinggi dan bisa dipastikan airnya sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat desa padi dan desa gondang dengan adanya program pamsimas ini di masing-masing desa tersebut. dan terkait dengan sumber daya manusianya sendiri di desa gondang maupun desa padi itu sangat berbeda terkait dengan cara mensikapi terkait program pamsimas ini, Untuk desa gondang sendiri cenderung awalnya masih bimbang terkait dengan program ini dikarenakan adanya juga pembangunan Jalan Lingkungan (Muhaimin & Afandi, 2019) yang didanai oleh Bantuan Keuangan APBD Kab Mojokerto tapi seiring berjalanya waktu dengan adanya program ini semakin jelas dan nyata aksinya di lapangan untuk itu warga masyarakat desa gondang menerima dengan senang dan antusias dan program pamsimas ini berjalan dengan lancar di desa gondang, Untuk di desa padi sendiri terkait dengan sumber daya manusianya dapat berjalan dengan lancar antara satlak pamsimas dengan kelompok penyelenggaraan program pamsimas dapat mengakomodir terkait dengan pamsimas itu sendiri dan juga di desa padi sendiri peran pemuda desa sangat memberikan dampak yang signifikan terkait dengan pembangunan dan pasca pembangunan program ini. (Engkus, 2020)

Selanjutnya terkait Struktur Pengelolaan menurut Merilee S. Grindle yaitu tentang struktur pengelolaan yang terjadi di pamsimas gondang dan pamsimas padi. Untuk desa gondang sendiri terkait pengelolaannya masih banyak terjadi kebocoran terhadap pipanisasi dikarenakan ada faktor-faktor lainnya sehingga menghambat proses laju dan debitnya air terganggu sehingga SR (sambungan rumah) tidak efektif dalam penyaluran airnya untuk itu juga pemerintah desa gondang berkomitmen untuk segera membenahi terkait kendala tersebut agar koordinasi di lapangan pihak Satlak Pamsimas dengan pihak KP Spams dapat berjalan

lancar, terkait juga dalam hal pembiayaan dan penarikan SR ke rumah-rumah warga itu bisa dilaksanakan lebih baik lagi untuk struktur pengelolaan pamsimas itu sendiri. Sedangkan di desa padi sendiri terkait dengan sistem pengelolaan pamsimas sebetulnya sudah berjalan dengan lancar terkait program tersebut akan tetapi ada sedikit masalah terkait dengan pengeboran air tanah itu belum dilaksanakan secara penuh dikarenakan dana desa tidak mencukupi untuk pengelolaan dalam hal pengeboran dikarenakan sumber dana desa dialokasikan ke kebijakan pandemic covid-19 sehingga program pamsimas di desa padi ini masih banyak kendala, untuk itu juga pemerintah desa padi berkomitmen untuk segera menindaklanjuti terkait permasalahan Ketika pada tahun 2023 program pamsimas ini dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan masyarakat desa padi itu sendiri. (Engkus, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan terkait dengan hasil penelitian dan temuan-temuan yang terjadi di desa gondang dan desa padi di lapangan terkait dengan Implementasi Program Pamsimas di Kecamatan Gondang meliputi Desa Padi dan Desa Gondang peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada implementasi yang dilaksanakan secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil tapi masih banyak terjadi kendala-kendala dan hambatan di lapangan terkait program pamsimas ini. Yaitu tentang implementasinya diantaranya terkait dengan Pipanisasi yang harus panjang dikarenakan kontur tanah dari kedua desa tersebut dataran tinggi di dalam penempatannya. Kemudian terkait dengan renovasi pompa ke dalam tanah yang kurang dana dikarenakan anggaran dana pada tahun itu dialokasikan ke kebijakan pandemi covid-19.

Pada pelaksanaan Pamsimas di lapangan juga terkait dengan koordinasi antara pemerintah desa dengan para pengurus Satlak dan KP Spams berjalan dengan baik komunikasinya dan langkah-langkah strategisnya Maka dapat dikatakan faktor-faktor yang menjadi pendukung dari kesuksesan implementasi pada Program Pamsimas ini adalah komunikasi yang terjalin dengan lancar dan juga pihak pemerintah desa padi maupun desa gondang menerima baik program ini untuk kesejahteraan masyarakat terlepas dari permasalahannya pihak pemerintah desa berkomitmen untuk segera membenahi permasalahan tersebut agar nantinya warga masyarakat bisa merasakan dampaknya, sehingga program pamsimas ini dari tahun ke tahun berpengaruh terhadap peningkatan dan perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bureau, E. 2013. (2013). *Dasar Hukum Pamsimas*. 55.
- Chuiniati, S. (n.d.). *Ilmu Administrasi Universitas Kadiri*. 2(2), 57–64.
- Engkus, E. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2388>
- Muhaimin, H., & Afandi, A. H. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

-
-
- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suaib, M. R. (2016). *Pengantar Kebijakan Publik*.
- Sulistyaningsih, T., Suprpto, Saiman, & Afandi, A. H. (2020). Integrative Social Movements in Maintaining Sustainable Environmental Development in East Java. *Atlantis Press: 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 436, 75–79. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.016>
- Suprpto. (2019). *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil dalam Penolakan Pabrik Karet di Desa Medali* (Issue 1). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53053>
- Suprpto, Afandi, A. H., & Mustofa, D. (2021). Tingkat Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Mojokerto 2020. *Majapahit Policy*, 2, 8–18. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majapahit-policy/article/view/1486>
- Suprpto, S., & Afandi, A. H. (2021). Stigmatisasi dan Pembentukan Solidaritas Kolektif dalam Perkembangan COVID-19 di Jawa Timur. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 31–49. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.3>
- Yati, I., Trilestari, E. W., Sufianti, E., Mochtar, S., Gedeona, H. T., & Sugiharti, D. (2021). Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 83–96.